

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman yang layak huni salah satunya diwujudkan melalui penyediaan ruang terbuka publik yang memadai mengingat fungsi penting dari ruang publik sebagai penunjang aktivitas manusia dan keberlanjutan lingkungan perkotaan. Dalam (UN Habitat, 2015) disebutkan bahwa ruang publik adalah tempat yang dapat diakses dan dinikmati oleh semua orang tanpa adanya motif keuntungan dan terbagi kedalam berbagai bentuk spasial, termasuk taman, jalan, trotoar, pasar dan tempat bermain. Ruang publik yang baik yaitu dapat meningkatkan kohesi sosial, meningkatkan kesehatan, kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua warga negara, serta mendorong investasi, pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Ruang terbuka publik yang dirancang dan dikelola dengan baik juga dapat bermanfaat bagi masyarakat, salah satunya dalam mendukung interaksi sosial masyarakat (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2015).

Permasalahan umum yang dihadapi dalam upaya penyediaan ruang terbuka publik di Indonesia adalah masalah terbatasnya lahan di perkotaan serta pembangunan dan pemeliharaan ruang terbuka publik yang belum menjadi prioritas pembangunan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2015). Sebagai upaya mendukung penyediaan ruang terbuka di perkotaan, pemerintah pusat menetapkan UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mengamanatkan penyediaan ruang terbuka publik sebesar 20 persen dari luas wilayah kota. Dalam memenuhi amanat undang-undang tersebut, Pemerintah Kota Semarang mencanangkan berbagai program seperti program pembangunan dan rehabilitasi taman kota di tahun 2013-2014 serta pembangunan Taman Bumi Perkemahan Jatibarang, Taman Hutan Kota Mijen, serta pembuatan jalur bunga dari Kalibanteng hingga Bangkong di tahun 2015 (Taufani, 2014). Selain itu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang juga mencanangkan program penyediaan ruang terbuka tingkat kelurahan. Hal ini mengingat permasalahan ruang terbuka di Kota Semarang adalah masalah pergantian lahan untuk permukiman yang tinggi dikarenakan adanya tuntutan dan investasi. Hal ini secara khusus terjadi di kawasan pusat kota sebagai pusat pertumbuhan pembangunan. Salah satu permukiman padat di kawasan pusat kota yang memiliki kearifan lokal sebagai cikal bakal permukiman pribumi di Kota Semarang adalah Kampung Gandekan dan Kulitan (Nurini, 2002).

Secara administratif Kampung Gandekan dan Kulitan termasuk dalam RW 07 Kelurahan Jagalan, Kecamatan Semarang Tengah. Dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota Semarang Tahun 2000-2010, Kecamatan Semarang Tengah termasuk dalam BWK I dengan fungsi kawasan permukiman; perdagangan dan jasa; campuran perdagangan dan jasa, permukiman; perkantoran dan

budaya. Secara lokasi, Kampung Gandekan dan Kulitan memiliki lokasi yang strategis yaitu berada pada pusat perdagangan Kota Semarang MT Haryono dan terletak tidak jauh dari pusat kota. Hal ini menjadikan perkembangan pembangunan di kampung tersebut cukup pesat sehingga muncul permasalahan baru yaitu permasalahan dalam hal ketersediaan ruang terbuka publik. Banyaknya pendatang dan meningkatnya jumlah penduduk menjadi faktor bergantinya lahan ruang terbuka menjadi permukiman dikarenakan adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal. Hal senada juga disampaikan oleh (Nursyahbani & Pigawati, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Kajian Karakteristik Permukiman Kumuh di Kampung Gandekan* yang menyatakan bahwa banyaknya pendatang yang tinggal dan menetap menyebabkan tingginya tingkat kepadatan bangunan sehingga berimplikasi pada kurangnya ruang terbuka di kampung tersebut. Hal ini juga diperburuk dengan perkembangan kawasan perdagangan dan jasa di koridor MT Haryono yang tidak terkendali sehingga menimbulkan dampak negatif pada menurunnya kualitas lingkungan terhadap kenyamanan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut (Bratakusumah, 2005).

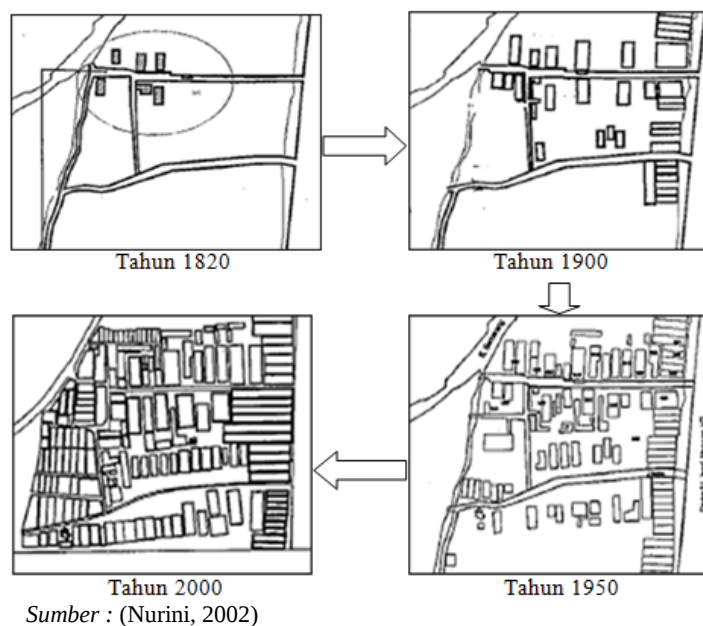
Beberapa tahun yang lalu Kampung Gandekan dan Kulitan memiliki ruang terbuka berupa lapangan olahraga yang digunakan warga sebagai areal untuk berkumpul dan bersosialisasi, namun seiring berkembangnya waktu keberadaan lapangan tersebut mulai hilang karena tergusur oleh bangunan-bangunan perumahan warga yang mayoritas merupakan pendatang (WPK/R1/2/4.1-3). Perubahan ruang terbuka yang terjadi di Kampung Gandekan dan Kulitan tidak hanya berupa perubahan guna lahan dari ruang terbuka menjadi ruang terbangun, namun juga meliputi perubahan luasan ruang yang semakin sempit, perubahan tipe dan fungsi ruang serta perubahan kondisi dan pemanfaatan ruang yang semakin kompleks. Saat ini ruang terbuka publik yang ada di Kampung Gandekan dan Kampung Kulitan hanya berupa RTNH seperti ruang jalan lingkungan utama kampung, jalan di sisi sungai, lurung/lengkong, jalur lambat, ruang komunitas dan halaman bangunan publik seperti halaman balai RW dan halaman masjid.

Perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan kondisi secara fisik, namun juga perubahan kondisi non fisik dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Keberadaan ruang terbuka publik terkait erat dengan interaksi sosial, mengingat fungsinya sebagai ruang interaksi sosial masyarakat. Sementara, interaksi sosial dalam permukiman lama juga memiliki peran penting sebagaimana yang disebutkan oleh (Azahro & Yuliasuti, 2013) yang menyatakan bahwa frekuensi interaksi sosial merupakan potensi keberlanjutan pada permukiman lama. Perubahan ruang terbuka yang terjadi di Kampung Gandekan dan Kulitan secara tidak langsung terkait erat dengan terjadinya perubahan interaksi sosial masyarakat di kampung tersebut. Berdasarkan hal itu maka diperlukan kajian terkait perubahan ruang terbuka publik dan interaksi sosial serta pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan.

1.2 Rumusan Masalah

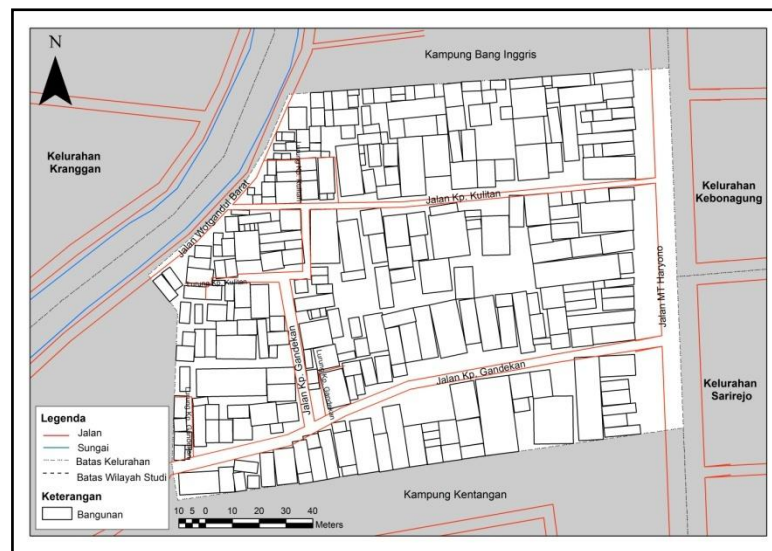
Kampung Gandekan dan Kulitan merupakan kampung lama yang memiliki kearifan lokal sebagai cikal bakal permukiman pribumi di Kota Semarang. Kampung Kulitan secara khusus juga termasuk kedalam kawasan cagar budaya berdasarkan RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031 dengan salah satu rencana pengelolaan kawasan adalah pelestarian pola sosial budaya masyarakat. Hal ini erat kaitannya dengan ruang terbuka publik karena ruang terbuka publik memiliki peran yang cukup penting, tidak hanya sebagai penunjang aktivitas manusia dan keberlanjutan lingkungan perkotaan, namun juga berfungsi sebagai pendukung interaksi sosial masyarakat. Interaksi sosial sendiri juga berperan penting sebagaimana yang disebutkan oleh (Azahro & Yuliasuti, 2013) bahwa frekuensi interaksi sosial merupakan potensi keberlanjutan pada permukiman lama.

Penyediaan ruang terbuka publik di kawasan perkotaan telah diatur dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang mengamanatkan penyediaan ruang terbuka hijau publik sebesar 20% dari luas wilayah perkotaan. Namun di sisi lain, banyaknya penduduk yang datang serta semakin tingginya kepadatan penduduk di suatu wilayah menyebabkan munculnya permasalahan ruang terbuka publik yaitu pergantian lahan untuk permukiman yang tinggi dikarenakan adanya tuntutan dan investasi. Hal ini sebagaimana yang terjadi di Kampung Gandekan dan Kulitan. Penduduk di kampung tersebut mengalami peningkatan 5-10% setiap tahunnya (WPK/R1/1/3.1). Hal ini berimplikasi pada terjadinya pergantian lahan untuk permukiman yang secara tidak langsung juga berdampak pada tingkat kepadatan bangunan permukiman yang tinggi serta perkembangan kawasan perdagangan jasa yang tidak terkendali. Perkembangan pertumbuhan permukiman di Kampung Gandekan dan Kulitan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Perkembangan Perubahan Ruang Terbuka di Kampung Gandekan dan Kulitan

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan ruang terbuka pada struktur ruang permukiman tahun 1800-2000. Pada tahun 1820-1900 masih terdapat ruang terbuka yang cukup luas dengan sedikit bangunan tempat tinggal, namun pada tahun 1950 mulai berkembang banyak rumah karena semakin banyaknya pendatang. Kemudian di tahun 2000 kedua kampung semakin terlihat padat, namun masih menyisakan *open space* berupa lapangan di tengah permukiman kampung. Namun seiring berjalannya waktu, saat ini *open space* tersebut berubah menjadi bangunan rumah warga. Beberapa tahun yang lalu Kampung Gandekan dan Kulitan memiliki ruang terbuka berupa lapangan olahraga yang digunakan warga sebagai areal untuk berkumpul dan bersosialisasi, namun seiring berkembangnya waktu keberadaan lapangan tersebut mulai hilang karena tergusur oleh bangunan-bangunan perumahan warga yang mayoritas merupakan pendatang (WPK/R1/2/4.1-3). Kepadatan bangunan di Kampung Gandekan dan Kulitan saat ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber : Google Earth, 2015

Gambar 1.2
Peta Figure Ground Kampung Gandekan dan Kulitan Tahun 2016

Gambar 1.2 menunjukkan tidak adanya ruang yang tersisa karena padatnya bangunan rumah di Kampung Gandekan dan Kulitan. Perubahan ruang terbuka yang terjadi tidak hanya berupa perubahan guna lahan dari ruang terbuka menjadi ruang terbangun, namun juga meliputi perubahan luasan ruang yang semakin sempit, perubahan tipe dan fungsi ruang serta perubahan kondisi dan pemanfaatan ruang yang semakin kompleks. Perubahan tersebut secara tidak langsung juga terkait dengan berubahnya interaksi sosial warga kampung, baik berupa perubahan bentuk aktivitas, intensitas aktivitas, maupun ruang/lokasi aktivitas interaksi sosial. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitiannya adalah: “*Bagaimanakah perubahan ruang terbuka publik dan interaksi sosial serta pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan?*”.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menilai perubahan ruang terbuka publik dan interaksi sosial serta menilai besarnya pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran utama yang dicapai adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis perubahan ruang terbuka publik di Kampung Gandekan dan Kulitan
2. Menganalisis perubahan interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan
3. Menganalisis pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan melalui persepsi masyarakat.

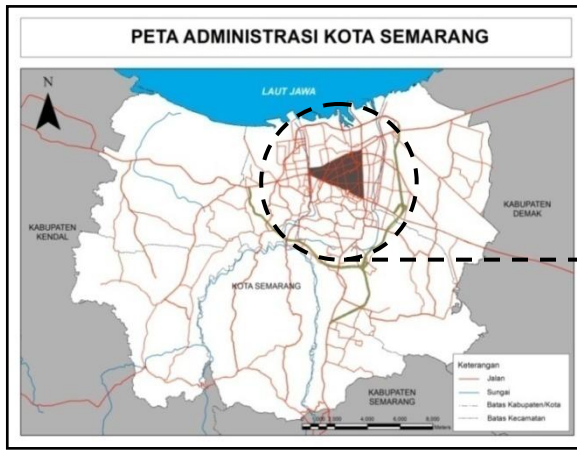
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini merupakan *outcome* yang tercipta dari tercapainya *output* penelitian. Secara teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya dalam hal penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan permukiman perkotaan serta menjadi sumber pustaka bagi studi terkait. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena perubahan ruang terbuka publik dan interaksi sosial serta menilai besarnya pengaruh perubahan ruang terbuka tersebut terhadap perubahan interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan. Sementara bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran terkait perkembangan dan perubahan ruang serta pola sosial masyarakat yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya sehingga masyarakat dapat lebih kritis dalam mengupayakan ruang terbuka publik yang efektif digunakan sebagai ruang interaksi sosial serta mengupayakan pelestarian pola sosial masyarakat di kampung tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

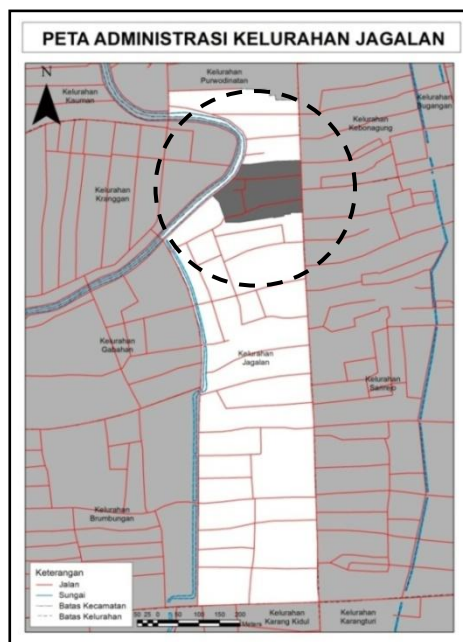
1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi penelitian adalah Kampung Gandekan dan Kampung Kulitan yang secara administratif, termasuk dalam Kelurahan Jagalan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Semarang, Kecamatan Semarang Tengah termasuk dalam BWK I dengan fungsi kawasan antara lain permukiman; perdagangan dan jasa; campuran perdagangan dan jasa, permukiman; perkantoran dan spesifik/budaya. Sedangkan wilayah studi penelitian termasuk dalam blok 1.4 dengan dominasi fungsi kawasan campuran perdagangan jasa dan permukiman. Berikut konstelasi wilayah studi, dimulai dari Kota Semarang, Kecamatan Semarang Tengah, Kelurahan Jagalan hingga Kampung Gandekan dan Kulitan.

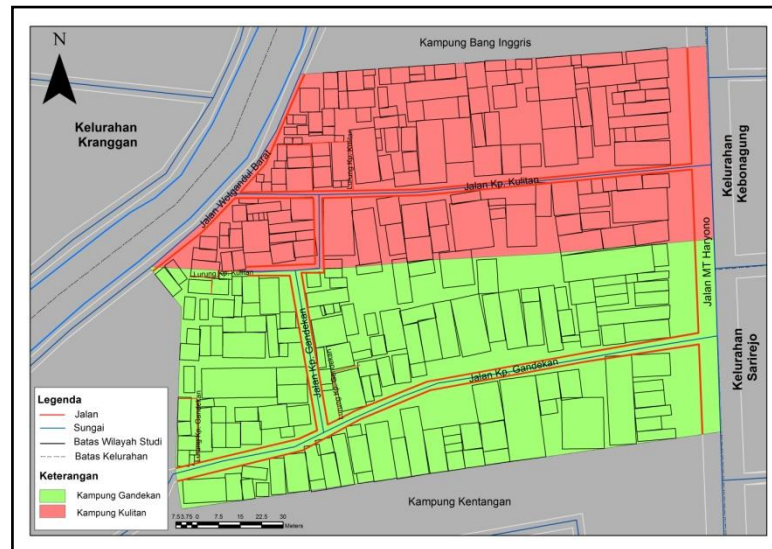


Secara geografis Kota Semarang berada antara $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ LS dan $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ BT dengan luas wilayah $373,70 \text{ km}^2$. Secara administratif Kota Semarang terdiri dari 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. (Pemerintah Kota Semarang, 2012).

Salah satu kecamatan di Kota Semarang yang menjadi bagian wilayah studi makro penelitian adalah Kecamatan Semarang Tengah yang termasuk dalam BWK I dan terdiri dari 15 Kelurahan dengan luas wilayah sebesar 604,997 Ha. (Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri, 2004). Untuk batas kecamatan lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi Kecamatan Semarang Tengah.



Kelurahan Jagalan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 27,009 Ha (Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri, 2004). Batas wilayah kelurahan ini meliputi batas utara: Kel. Purwodinatan, batas timur: Kel. Kebonagung, Sarirejo, batas selatan: Kel. Karangkidul, batas barat: Kel. Brumbungan, Gabahan, Kranggan dan Kauman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta



Sumber : BAPPEDA Kota Semarang Tahun 2011

Gambar 1.3
Peta Administrasi Kampung Gandekan dan Kulitan

Pada Gambar 1.3 menunjukkan batas antara Kampung Gandekan dan Kulitan. Kampung Gandekan terdiri dari RT 01 dengan jumlah kepala keluarga sebesar 58 KK atau 257 jiwa dan RT 02 dengan jumlah kepala keluarga sebesar 36 KK atau 125 jiwa. Sedangkan Kampung Kulitan terdiri dari RT 03 dengan jumlah kepala keluarga sebesar 40 KK atau 133 jiwa dan RT 04 dengan jumlah kepala keluarga sebesar 38 KK atau 188 jiwa. Dengan luas wilayah studi sebesar 2,52 Ha atau sebesar 9,33% dari luas wilayah Kelurahan Jagalan kepadatan penduduk di kampung ini mencapai 279 jiwa/ha. Dan berikut batas wilayah studi Kampung Gandekan dan Kulitan:

Sebelah Utara	: Kampung Bang Inggris
Sebelah Timur	: Jalan MT Haryono
Sebelah Selatan	: Kampung Kentangan
Sebelah Barat	: Jalan Wotgandul Barat dan Kali Semarang

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menilai perubahan ruang terbuka publik dan interaksi sosial serta menilai besarnya pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan.

1. Menganalisis Perubahan Ruang Terbuka Publik

Analisis ini meliputi beberapa sub analisis, pertama analisis karakteristik ruang terbuka publik tahun 1999, kedua analisis karakteristik ruang terbuka publik tahun 2016, ketiga analisis perubahan ruang terbuka publik. Analisis karakteristik ruang terbuka publik dilakukan dengan menganalisis guna lahan ruang terbuka di tahun 1999 dan 2016 beserta karakteristik setiap

ruang terbuka yang ada yang memuat bentuk & tipe ruang, fungsi ruang, luas/lebar ruang, lokasi ruang, atribut fisik pendukung ruang, serta keamanan dan kebersihan ruang. Analisis perubahan ruang terbuka dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap ruang terbuka yang ada (baik berupa perubahan guna lahan, perubahan luasan ruang, perubahan tipe dan fungsi ruang maupun perubahan kondisi dan pemanfaatan ruang yang semakin kompleks) beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang tersebut.

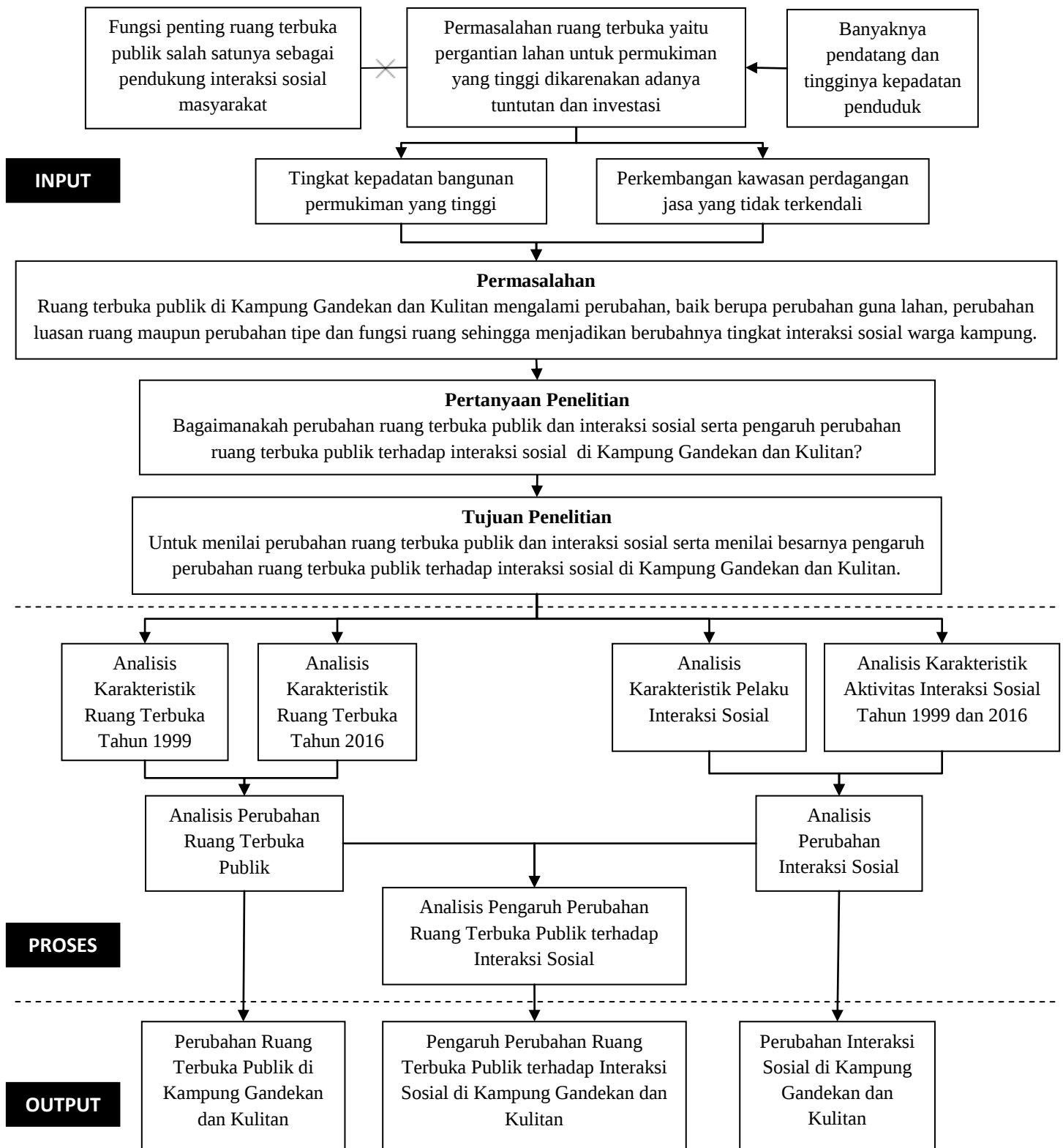
2. Menganalisis Perubahan Interaksi Sosial

Analisis ini meliputi beberapa sub analisis; pertama, analisis karakteristik pelaku interaksi sosial (meliputi usia, lama tinggal, pendidikan dan mata pencaharian). Kedua, analisis karakteristik aktivitas interaksi sosial tahun 1999 dan tahun 2016 (meliputi bentuk dan jenis aktivitas interaksi sosial, intensitas interaksi sosial, waktu berlangsungnya interaksi sosial, ruang/lokasi interaksi sosial, alasan pemilihan ruang interaksi sosial, alasan eksternal (pengaruh ruang terbuka) dan alasan internal (dalam diri) masyarakat melakukan interaksi sosial. Ketiga, analisis perubahan interaksi sosial yang menganalisis ada tidaknya perubahan/perbedaan rata-rata skor interaksi sosial tahun 1999 dan 2016 serta bentuk perubahan yang terjadi yang disertai dengan faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial tersebut.

3. Menganalisis pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan berdasarkan persepsi masyarakat sebagai pelaku interaksi sosial dan pengguna ruang terbuka publik di kampung tersebut.

1.6 Kerangka Pikir



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 1.4
Bagan Kerangka Pikir

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menilai perubahan ruang terbuka publik dan interaksi sosial serta menilai besarnya pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan. Sebelum penelitian ini dilakukan, telah terdapat beberapa penelitian yang membahas topik yang sama dengan fokus pembahasan yang berbeda-beda. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Farzad Soltanian, Atefeh Mohammadi, 2015	Study of Characteristics of Urban Public Open Spaces Based On Social Interaction	Metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis statistik deskriptif	Ruang publik Sanandaj yang mengalami penurunan kualitas, mengingat peran pentingnya dalam perkotaan, maka diperlukan modifikasi ruang dan jalan serta menciptakan ruang publik menjadi lebih menarik agar dapat memfasilitasi hubungan sosial yang ada didalamnya sehingga dapat memberikan kesejahteraan dalam kehidupan perkotaan.
2.	Wojciech Bonenberg, 2015	Public Spaces in Residential Areas: The Method of Social Spatial Analysis	Metode analisis sosial spasial	Kualitas ruang publik sebagian besar membentuk perilaku spasial dan sosial masyarakat. Hal ini mengacu pada rasa identitas penduduk, personalisasi lingkungan dan rasa keberakaran pada lingkungan. Kebutuhan sosial ini harus diterjemahkan dalam bentuk arsitektur yang mengatur ruang publik di perumahan.
3.	Juarni Anita, Fendy Gustya, Lucy Rahayu Erawati, Mega Dewi Sukma, 2012	Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung	Metode deskriptif kualitatif	Dalam keterbatasan ruang publik, kegiatan berkumpul warga tetap dapat dilakukan baik pada halaman rumah, gang, warung dan sekolah taman kanak-kanak. Meskipun ruang berkumpul tersebut tidak <i>responsive</i> , tetapi dapat memenuhi aktifitas masyarakat sehingga menimbulkan kesan <i>democratic, comfort, dan meaningful</i> .
4.	Adinda Sekar Tanjung, 2011	Pengaruh Fungsi Jalan Lingkungan dan Gang Sebagai Ruang Interaksi Sosial terhadap Lingkungan Permukiman Kelurahan Bungur, Jakarta Pusat	Metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis statistik deskriptif	Interaksi sosial di jalan lingkungan dan gang masih memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan permukiman. Hal ini didukung oleh aspek tenggang rasa serta toleransi antar sesama masyarakat dan antar pemerintah ke masyarakat.
5	Inas Nadia Hanifah, 2016	Pengaruh Perubahan Ruang Terbuka Publik terhadap Interaksi Sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan, Semarang	Metode kuantitatif deskriptif dan analitik	Perubahan ruang terbuka publik di Kampung Gandekan dan Kulitan tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya perubahan interaksi sosial warga kampung. Hal ini dikarenakan interaksi sosial warga kampung dapat tetap berlangsung di berbagai tempat sekalipun terjadi perubahan ruang terbuka publik di kampung tersebut. Perubahan interaksi sosial yang terjadi

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				lebih dipengaruhi oleh tiga faktor utama, antara lain faktor usia tua, faktor kesibukan (pekerjaan maupun rumah tangga) serta faktor karakteristik penduduk asli dan pendatang.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam hal ini merupakan pengertian dari beberapa kata kunci yang menjelaskan maksud dari penelitian yang dikaji. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi empat kata kunci utama yaitu perubahan ruang terbuka publik, interaksi sosial, kampung lama dan pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial di kampung lama.

TABEL 1.2
DEFINISI OPERASIONAL

Istilah	Definisi
Perubahan Ruang Terbuka Publik	Perubahan ruang terbuka publik tidak hanya terkait perubahan guna lahan dari ruang terbuka menjadi ruang terbangun atau guna lahan lain, namun perubahan ruang terbuka publik juga meliputi perubahan luasan yang diamati dalam rentang waktu tertentu.
Interaksi Sosial	Interaksi sosial dipahami sebagai sebuah hubungan sosial timbal balik yang terjadi secara dinamis, yang menyangkut hubungan orang perseorangan, antar kelompok maupun antar orang dengan kelompok. Interaksi sosial juga terdiri dari dua bentuk utama yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif. Sementara frekuensi interaksi sosial juga disebutkan sebagai potensi keberlanjutan pada permukiman lama. Perubahan interaksi sosial yang terjadi dapat berupa perubahan bentuk aktivitas, perubahan intensitas aktivitas maupun perubahan ruang/lokasi aktivitas interaksi.
Kampung Lama	Kampung yang tumbuh pada awal terbentuknya kota dan memiliki toponim nama berdasarkan karakteristik wilayahnya. Kampung lama saat ini pada umumnya dihuni oleh masyarakat dari beragam etnis dan masih memiliki peninggalan bangunan-bangunan kuno/bersejarah.
Pengaruh Perubahan Ruang Terbuka Publik terhadap Interaksi Sosial di Kampung Lama	Kampung lama sebagai kawasan cagar budaya memiliki rencana pengelolaan berupa pelestarian pola sosial masyarakat, dalam hal ini ruang terbuka publik memiliki peran penting sebagai wadah/ruang interaksi sosial. Perkembangan yang pesat pada kampung lama perkotaan menyebabkan terjadinya perubahan ruang terbuka publik baik perubahan guna lahan, perubahan luasan ruang serta perubahan tipe dan fungsi ruang. Perubahan ruang terbuka yang terjadi terkait erat dengan terjadinya perubahan interaksi sosial warga kampung.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

1.9 Posisi Penelitian

Posisi penelitian ini dalam Perencanaan Wilayah dan Kota, termasuk dalam lingkup perencanaan kota, dalam bidang perumahan dan permukiman, secara khusus dalam hal penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka publik. Adapun posisi penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam Gambar 1.5:



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 1.5
Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota

1.10 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analitik (penggunaan uji-uji statistik). Menurut (Creswell, 2013) disebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen sehingga data angka yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Sedangkan metode penelitian survey menurut (Nazir, 2003) yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Desain survey dalam penelitian kuantitatif yaitu memberikan deskripsi numerik dari suatu tren, sikap atau opini dari suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Dari hasil sampel tersebut peneliti mengeneralisasikan atau menggambarkan kesimpulan terhadap populasi. Penelitian survey mencakup studi *cross sectional* dan *longitudinal* menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk memenuhi kelengkapan data penelitian (Creswell, 2013). Pendekatan ini dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dikaji dimana peneliti mencoba mencari fakta-fakta terkait perubahan ruang terbuka publik dan interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan serta mencari fakta terkait ada tidaknya pengaruh antara dua variabel tersebut yang dinilai melalui persepsi masyarakat dan dianalisis menggunakan uji statistik tertentu.

1.10.1 Data Penelitian

Secara umum jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata/kalimat maupun gambar. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif dan kualitatif diperoleh dengan teknik pengumpulan data primer maupun sekunder. Kebutuhan data penelitian dibuat berdasarkan variabel yang telah disusun. Berikut penjabaran kebutuhan data untuk penelitian ini;

TABEL I.3
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN

No	Sasaran		Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data	Tahun	
					Primer	Sekunder			
1	Menganalisis Perubahan Ruang Terbuka Publik	Menganalisis Karakteristik Ruang Terbuka Publik Tahun 1999	Karakteristik Ruang Terbuka Publik	Lebar/luasan Ruang Terbuka		- Survey Instansi - Telaah Dokumen	(Peta Citra Tahun 1999) Dinas Tata Kota Semarang	1999	
				Bentuk Ruang Terbuka	Wawancara		Tokoh Masyarakat	1999	
				Tipe Ruang Terbuka	Wawancara		Tokoh Masyarakat	1999	
				Fungsi Ruang Terbuka	Wawancara		Tokoh Masyarakat	1999	
		Menganalisis Karakteristik Ruang Terbuka Publik Tahun 2016		Luasan Ruang Terbuka	Observasi	Telaah Dokumen	Google Earth, Hasil Observasi Lapangan	Terbaru	
				Bentuk Ruang Terbuka	Observasi		Hasil Observasi Lapangan	Terbaru	
				Tipe Ruang Terbuka	Observasi		Hasil Observasi Lapangan	Terbaru	

No	Sasaran		Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data	Tahun
					Primer	Sekunder		
				Fungsi Ruang Terbuka	• Observasi • Wawancara		Hasil Observasi Lapangan, Tokoh Masyarakat	Terbaru
				Lokasi Ruang Terbuka	Observasi		Hasil Observasi Lapangan	Terbaru
				Atribut Fisik Pendukung	Observasi		Hasil Observasi Lapangan	Terbaru
				Keamanan dan Kebersihan Ruang	Observasi		Hasil Observasi Lapangan	Terbaru
	Menganalisis Bentuk Perubahan Ruang Terbuka Publik	Perubahan Ruang Terbuka Publik	○ Hasil Analisis Karakteristik Ruang Terbuka Pada Permukiman Tahun 1999 ○ Hasil Analisis Karakteristik Ruang Terbuka Pada Permukiman Tahun 2016					
			Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Ruang Terbuka	Wawancara	Telaah Dokumen	Tokoh Masyarakat, Penelitian terkait	Terbaru	
2	Menganalisis Perubahan Interaksi Sosial	Menganalisis Karakteristik Pelaku Interaksi Sosial	Karakteristik Pelaku Interaksi Sosial	Usia	Kuesioner		Masyarakat	2016
				Lama Tinggal	Kuesioner		Masyarakat	2016
				Tingkat Pendidikan	Kuesioner		Masyarakat	2016
				Mata Pencaharian	Kuesioner		Masyarakat	2016
		Menganalisis	Karakteristik	Bentuk Interaksi	Kuesioner		Masyarakat	1999

No	Sasaran	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data	Tahun
				Primer	Sekunder		
	Karakteristik Aktivitas Interaksi Sosial Pada Permukiman Tahun 1999	Interaksi Sosial	Sosial				
			Intensitas Interaksi Sosial	Kuesioner		Masyarakat	1999
			Waktu Berlangsungnya Intensitas Sosial	Kuesioner		Masyarakat	1999
			Ruang/Lokasi Interaksi Sosial	Kuesioner		Masyarakat	1999
			Alasan Pemilihan Ruang	Kuesioner		Masyarakat	1999
			Alasan Internal (dalam diri) Masyarakat Melakukan Interaksi Sosial	Kuesioner		Masyarakat	1999
			Alasan Eksternal (pengaruh ruang terbuka) Masyarakat dalam Melakukan Interaksi Sosial	Kuesioner		Masyarakat	1999
	Menganalisis Karakteristik Aktivitas Interaksi Sosial Pada Permukiman Tahun 2016		Bentuk Interaksi Sosial	• Observasi • Kuesioner		Hasil Observasi Lapangan, Masyarakat	2016
			Jenis Interaksi Sosial	• Observasi		Hasil Observasi Lapangan	2016
			Intensitas Interaksi Sosial	Kuesioner		Masyarakat	2016
			Waktu Berlangsungnya	• Observasi • Kuesioner		Hasil Observasi Lapangan,	2016

No	Sasaran	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data	Tahun
				Primer	Sekunder		
			Intensitas Sosial			Masyarakat	
			Ruang/Lokasi Interaksi Sosial	• Observasi • Kuesioner		Hasil Observasi Lapangan, Masyarakat	2016
			Alasan Pemilihan Ruang	Kuesioner		Masyarakat	2016
			Alasan Internal (dalam diri) Masyarakat Melakukan Interaksi Sosial	Kuesioner		Masyarakat	2016
			Alasan Eksternal (pengaruh ruang terbuka) Masyarakat dalam Melakukan Interaksi Sosial	Kuesioner		Masyarakat	2016
		Perubahan Interaksi Sosial	○ Hasil Analisis Karakteristik Interaksi Sosial pada Permukiman Tahun 1999 ○ Hasil Analisis Karakteristik Interaksi Sosial pada Permukiman Tahun 2016				
	Menganalisis Perubahan Interaksi Sosial		Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Interaksi Sosial	• Kuesioner • Wawancara		Masyarakat, Tokoh Masyarakat	2016
3	Menganalisis Pengaruh Perubahan Ruang Terbuka Publik Terhadap Interaksi Sosial	○ Hasil Analisis Perubahan Ruang Terbuka Publik ○ Hasil Analisis Perubahan Interaksi Sosial					

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

1.10.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau cara untuk memudahkan dalam pengambilan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder. Kedua teknik pengumpulan data tersebut memiliki beberapa metode yang mendukung perolehan data. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan.

1.10.2.1 Survey Data Primer

Survey data primer merupakan teknik pengumpulan data dengan langsung terjun ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena diteliti langsung oleh pengumpul data. Metode survey data primer dilakukan dengan beberapa cara, antara lain;

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung menurut (Nazir, 2003) adalah pengamatan yang mempunyai beberapa kriteria, yaitu pengamatan telah direncanakan secara sistematis, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian, pengamatan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi utama, dan yang terakhir adalah pengamatan dapat dicek dan dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini teknik observasi secara langsung digunakan untuk mengetahui kondisi fisik ruang terbuka dan karakteristik aktivitas interaksi sosial pada permukiman tahun 2016. Beberapa hal yang diamati dengan menggunakan teknik observasi langsung antara lain;

- Karakteristik ruang terbuka pada permukiman sekarang (tahun 2016) yang meliputi lebar/luasan, bentuk, tipe dan fungsi ruang, lokasi ruang, atribut fisik pendukung serta keamanan dan kebersihan ruang terbuka yang ada di Kampung Gandekan dan Kulitan.
- Karakteristik aktivitas interaksi sosial pada permukiman sekarang (tahun 2016) yang meliputi bentuk aktivitas interaksi sosial, jenis interaksi sosial, ruang/lokasi dilakukannya interaksi sosial dan waktu berlangsungnya interaksi sosial.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara menurut (Nazir, 2003) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan wawancara). Sasaran dalam wawancara ini adalah responden yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terbuka yang ditujukan kepada tokoh masyarakat Kampung Gandekan dan Kulitan seperti ketua RT, ketua RW, dan tokoh masyarakat lain yang mengerti sejarah dan informasi terkait di kampung tersebut. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tipe, bentuk dan fungsi ruang terbuka pada permukiman tahun

1999 dan 2016 serta mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan ruang terbuka dan faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial di kampung tersebut.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data lainnya adalah melalui daftar pertanyaan atau yang disebut juga dengan kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap (Nazir, 2003). Peneliti harus memiliki gambaran awal terkait permasalahan yang akan dikaji sehingga pertanyaan yang disusun dapat bersifat lebih sistematis dan dapat memberikan keterangan secara detail sesuai apa yang diharapkan. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik pelaku interaksi sosial yang meliputi usia, lama tinggal, tingkat pendidikan dan mata pencaharian serta karakteristik aktivitas interaksi sosial (meliputi bentuk dan jenis interaksi sosial, intensitas interaksi sosial, waktu berlangsungnya interaksi sosial, ruang/lokasi interaksi sosial, alasan pemilihan ruang interaksi sosial, alasan internal (dalam diri) masyarakat melakukan interaksi sosial dan alasan eksternal (pengaruh ruang terbuka) masyarakat dalam melakukan interaksi sosial). Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik sampling.

1.10.2.2 Survey Data Sekunder

Survey data sekunder dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini kajian dokumen untuk keperluan analisis meliputi dokumen berupa peta baik citra atau google earth untuk mengetahui luasan ruang terbuka. Untuk perolehan peta citra tahun 1999 dilakukan survey instansi dengan instansi yang dituju adalah Dinas Tata Kota Semarang. Selain itu untuk kelengkapan gambaran umum wilayah studi dilakukan telaah dokumen monografi Kelurahan Jagalan untuk memperoleh data kependudukan, kelengkapan sarana prasarana, serta program pemerintah yang pernah direalisasikan di kampung Gandekan dan Kulitan. Pengkajian dokumen melalui penelitian terkait juga dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang umumnya mempengaruhi perubahan ruang terbuka untuk menguatkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

1.10.3 Teknik Sampling

1.10.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Subyek dalam penelitian ini adalah warga Kampung Gandekan yang meliputi warga RT 1 dan RT 2, serta warga Kampung Kulitan yang meliputi warga RT 3 dan RT

4. Untuk mempermudah penggalian informasi dan pemahaman terhadap permasalahan penelitian maka subyek yang diambil adalah kepala keluarga dan ibu rumah tangga yang telah tinggal di Kampung Gandekan maupun Kampung Kulitan dalam kurun waktu tinggal ≥ 20 tahun. Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Jagalan diperoleh total KK Kampung Gandekan dan Kulitan sebesar 172 KK, dan KK yang telah tinggal selama ≥ 20 tahun sebesar 70% atau sebesar 121 KK. Dengan subjek penelitian adalah kepala keluarga dan ibu rumah tangga maka di asumsikan dalam 1 KK ada dua orang yang menjadi subjek penelitian sehingga diperoleh total populasi sebesar 242 jiwa.

1.10.3.2 Penentuan Sampel

Salah satu cara memperoleh keterangan mengenai populasi adalah melalui teknik survey sampel. Teknik survey sampel adalah perhitungan-perhitungan yang dilakukan hanya pada bagian unit populasi saja, dimana keterangan diambil dari “wakil” populasi atau disebut juga dengan sampel. Menurut (Nazir, 2003) disebutkan bahwa teknik survey sampel merupakan suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta cirri yang dikehendaki dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dan ibu rumah tangga dengan lama tinggal ≥ 20 tahun, yaitu sebesar 242 jiwa. Karakteristik penduduk kedua kampung cukup homogen, yaitu sama-sama berasal dari perkampungan sehingga memiliki sisi sosial yang tinggi serta relatif memiliki tingkat pendidikan dan perekonomian yang sama pula.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penentuan sampel untuk wawancara dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam metode wawancara dan kuesioner adalah *purposive sampling* atau disebut juga dengan sampel bertujuan. Menurut (Suharsimi, 2002) *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek dengan didasarkan atas tujuan tertentu. Jenis *purposive sampling* yang digunakan adalah *Judgement Sampling* yaitu pemilihan individu dari populasi yang didasarkan atas pertimbangan pribadi (Nazir, 2003). Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah pihak-pihak yang mengenal sejarah wilayah studi secara keseluruhan. Adapun pihak-pihak yang dijadikan sampel untuk wawancara adalah tokoh masyarakat seperti ketua RT, ketua RW, pegawai kecamatan dan tokoh masyarakat lain yang mengetahui informasi sejarah tersebut. Sedangkan untuk kuesioner akan diberikan kepada kepala keluarga dan ibu rumah tangga yang merupakan penduduk Kampung Gandekan dan Kulitan dengan lama tinggal ≥ 20 tahun, untuk teknik sampling dalam pemilihan responden untuk kuesioner digunakan teknik *proportional stratified random sampling*.

1.10.3.3 Ukuran Sampel

Peran masyarakat sebagai responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik pelaku interaksi sosial serta karakteristik aktivitas interaksi sosial pada permukiman tahun 1999 dan 2016. Penentuan responden yang mewakili populasi disebut juga dengan ukuran sampel. Ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sarwono, 2006). Berdasarkan rumus tersebut tingkat kepercayaan sebesar 93% dan batas toleransi kesalahan sebesar 7% (Lemeshow, 1990).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Derajat Signifikan (7%)

Penelitian ini memiliki ukuran populasi sebesar 242 jiwa, sehingga ukuran sampel yang diperoleh adalah;

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{242}{242(0,07)^2 + 1}$$

$$n = \frac{242}{2,1858} = 110,7 \text{ jiwa}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh besar sampel 110,7 atau dibulatkan menjadi 111 jiwa. Dalam proses pemilihan responden berikutnya ditentukan secara proporsional berdasarkan populasi tiap RT. Untuk menentukan sampel sesuai jumlah populasi tiap RT, dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Nazir, 2003);

$$n_x : \frac{N_x}{N} \times n$$

Keterangan:

n_x = Sampel RT

N_x = Jumlah populasi RT

N = Jumlah populasi total

n = Jumlah sampel total

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh pembagian jumlah responden setiap RT adalah sebagai berikut;

TABEL I.4
PEMBAGIAN JUMLAH RESPONDEN TIAP RT

RT	Jumlah Populasi RT	Sampel
1	82 jiwa	Sampel RT 1 = $\frac{82}{242} \times 111 = 37 \text{ jiwa}$
2	50 jiwa	Sampel RT 2 = $\frac{50}{242} \times 111 = 23 \text{ jiwa}$
3	56 jiwa	Sampel RT 3 = $\frac{56}{242} \times 111 = 26 \text{ jiwa}$
4	54 jiwa	Sampel RT 4 = $\frac{54}{242} \times 111 = 25 \text{ jiwa}$
Total	242 jiwa	111 Jiwa

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

1.10.4 Teknik Pengolahan Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini meliputi data yang berasal dari kuesioner, wawancara dan observasi. Setiap data yang diperoleh kemudian dikelompokkan dan dikodekan sesuai teknik pengumpulan datanya. Data kemudian diolah agar lebih sistematis, kemudian ditampilkan secara lebih sederhana sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih dipahami. Empat tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi;

a. Verifikasi

Tahap ini yaitu dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan dibantu instrument *checklist* data. Hal ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data, sehingga tidak ada data yang tertinggal/kurang.

b. Klasifikasi

Tahap penggolongan data dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah dalam membaca data karena data telah dikelompokkan dalam masing-masing kategori. Berikut pengelompokkan data dalam penelitian ini;

- Pengelompokkan Data Hasil Kuesioner

Kode Kuesioner : a.../b.../c.../d...

Keterangan

- a : Teknik pengumpulan data
- b : Nomor urut responden
- c : Letak RT
- d : Wilayah Studi (KK= Kulitan; GK= Gandekan)

- Pengelompokkan Data Hasil Wawancara

Kode yang digunakan dibatasi oleh garis miring untuk tiap bagiannya, sebagai berikut;

a.../b.../c.../d...

Keterangan

- Bagian a : Kode Pertanyaan
- Bagian b : Nomor responden
- Bagian c : Nomor halaman transkrip wawancara
- Bagian d : Nomor pertanyaan dan jawaban pada kalimat ke-

Kode untuk setiap pertanyaan dalam wawancara antara lain sebagai berikut;

- Wawancara Lama Tinggal : WLT
- Wawancara Sejarah Kampung : WSK
- Wawancara Perkembangan Kampung : WPK
- Wawancara Karakteristik Fisik Ruang Terbuka Publik Tahun 1999 : WRTP99
- Wawancara Karakteristik Fisik Ruang Terbuka Publik Tahun 2016 : WRTP16
- Wawancara Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Ruang Terbuka : WFPRT
- Wawancara Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Interaksi Sosial : WFPIS

Contoh Penggunaan kode adalah WSK/R1/1/1.1-2, yang berarti informasi tersebut menjelaskan tentang informasi sejarah Kampung Gandekan dan Kulitan yang berasal dari hasil wawancara dengan responden nomor 1. Informasi tersebut dapat dilihat pada halaman 1 transkrip wawancara, jawaban pertanyaan nomor 1 yang terletak pada kalimat pertama hingga kedua.

- Pengelompokkan Data Hasil Observasi

Data observasi merupakan data hasil dokumentasi. Foto-foto tersebut kemudian dikelompokkan sesuai beberapa aspek, antara lain;

- Bentuk, Tipe, Luasan, Aksesibilitas (lokasi), Atribut Fisik Pendukung serta Keamanan dan Kebersihan Ruang Terbuka Publik
- Fungsi Ruang Terbuka Publik
- Bentuk Interaksi Sosial

- Jenis Interaksi Sosial
- Lokasi Berlangsungnya Interaksi Sosial
- Waktu Berlangsungnya Interaksi Sosial

c. Penyajian Data

Tahap ini merupakan tahap lanjutan, setelah data diolah kemudian data disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana seperti bentuk diagram, tabel, grafik, foto maupun peta.

d. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam berbagai bentuk, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang disajikan kemudian dianalisis agar dapat memberikan informasi yang lebih bermakna dengan output temuan hasil penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang telah disusun.

1.10.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam hal ini menjelaskan mengenai teknik dalam menganalisis data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan output dan informasi sesuai yang diharapkan. Menurut (Nazir, 2003) analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis spasial yang meliputi peta komik dan overlay serta analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi distribusi frekuensi, skoring dan uji statistik.

Berdasarkan kebutuhan data yang telah disusun, dalam penelitian ini terdapat lima variabel utama, berikut tabel yang menunjukkan penggunaan metode analisis untuk setiap variabel yang ada;

TABEL I.5
PENGUNAAN METODE ANALISIS DATA

No	Variabel	Metode Analisis	
1	Karakteristik Ruang Terbuka Publik	Analisis Spasial	Digitasi dan Peta Komik
2	Perubahan Ruang Terbuka Publik		Overlay
3	Karakteristik Pelaku Interaksi Sosial	Analisis Kuantitatif	Distribusi Frekuensi
4	Karakteristik Aktivitas Interaksi Sosial		Distribusi Frekuensi dan Skala Likert
5	Perubahan Interaksi Sosial		Skoring
		Analisis Analitik	Uji Statistik

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

a. Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan teknik atau proses yang melibatkan sejumlah hitungan dan evaluasi matematis yang dilakukan untuk mencari atau menemukan hubungan atau pola diantara unsur geografis (Wicaksono, 2012). Dalam penelitian ini analisis spasial digunakan dalam analisis karakteristik ruang terbuka publik tahun 1999, analisis karakteristik ruang terbuka publik tahun 2016 dan analisis perubahan ruang terbuka publik. Pada analisis karakteristik ruang terbuka digunakan analisis spasial peta komik yang menunjukkan lokasi fisik ruang yang dilengkapi dengan keterangan terkait karakteristik ruang yang meliputi luasan/lebar ruang, bentuk ruang, tipe ruang dan fungsi ruang. Sedangkan pada analisis perubahan ruang terbuka, analisis spasial yang digunakan adalah overlay untuk mengetahui perubahan guna lahan ruang terbuka serta peta komik yang menggambarkan perubahan yang terjadi pada setiap ruang terbuka di Kampung Gandekan dan Kulitan.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis dengan cara menjelaskan data yang telah terkumpul dilapangan, baik berupa data nominal, ordinal, interval maupun rasio. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan berupa distribusi frekuensi dan skoring. Distribusi frekuensi menggambarkan pengaturan data secara teratur dalam suatu tabel, grafik maupun diagram. Distribusi frekuensi digunakan dalam analisis karakteristik pelaku interaksi sosial dan analisis karakteristik aktivitas interaksi sosial tahun 1999 dan 2016.

Sedangkan skoring digunakan dalam subanalisis bentuk perubahan interaksi sosial setelah sebelumnya dilakukan pengukuran karakteristik aktivitas interaksi sosial dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Umumnya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari paling negatif, netral sampai paling positif. Untuk melakukan kuantifikasi skala tersebut diberi angka/skor sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan (Sarwono, 2006). Jenjang skor skala likert dalam penelitian ini menggunakan jenjang skor 3, hal ini mengacu pada pendapat (Singarimbun & Effendi, 2008) yang menyatakan bahwa jenjang skor 3 dianggap lebih sesuai jika penelitian dilakukan pada masyarakat pedesaan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat di Kampung Gandekan dan Kulitan, dimana masyarakatnya mayoritas berasal dari pedesaan. Pada skala likert, skor 1 menunjukkan kondisi yang buruk, sedangkan skor 3 menunjukkan kondisi yang baik. Dalam penelitian ini skor 1 menunjukkan nilai buruk, skor 2 menunjukkan nilai sedang dan skor 3 menunjukkan nilai baik.

Berdasarkan kebutuhan data yang telah disusun, skala likert digunakan untuk mengelompokkan data karakteristik aktivitas interaksi sosial baik di tahun 1999 maupun 2016. Berikut indikator penilaian interaksi sosial menggunakan skala likert;

TABEL 1.6
INDIKATOR PENILAIAN KARAKTERISTIK AKTIVITAS INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT

VARIABEL	INDIKATOR	NILAI		
		BAIK	SEDANG	BURUK
		SKOR		
		3	2	1
Karakteristik Interaksi Sosial	Bentuk Interaksi	Bermain, mengobrol, jual beli, kegiatan masyarakat lain (arisan, gotong royong, dll)	Tegur sapa	Berkonflik dengan tetangga/ keluarga/ kerabat
	Intensitas Interaksi Dalam Kegiatan Informal Sehari-hari	Setiap hari	Seminggu 2-5 kali	Seminggu sekali
		Seminggu sekali	Seminggu 2-5 kali	Setiap hari
	Intensitas Interaksi Dalam Kegiatan Formal	Ya, sering	Ya, tapi jarang	Tidak pernah
	Waktu Berlangsungnya Interaksi Sosial	Siang/sore hari pukul 12.00-18.00	Pagi hari pukul 06.00-12.00	Malam hari pukul 18.00-00.00
	Ruang/lokasi Interaksi	Lapangan/lahan kosong/ruang komunitas	Halaman bangunan publik (halaman balai RW, halaman masjid)	Jalan lingkungan, pedestrian
	Alasan Pemilihan Ruang Interaksi	Karena nyaman dan aman	Karena dekat dengan rumah dan bebas berinteraksi	Karena tidak tersedia ruang terbuka publik
	Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial			
	Alasan External (Pengaruh Ruang Terbuka) Dalam Melakukan Interaksi	Berpengaruh, karena terdapat ruang terbuka yang luas dan nyaman	Berpengaruh, karena ruang terbuka yang ada tidak nyaman/tidak terdapat ruang terbuka yang memadai	Tidak berpengaruh
	Alasan Internal (dalam diri) Masyarakat dalam Melakukan	Karena senang bersosialisasi (berkumpul dan mengobrol) dengan orang banyak	Karena sebenarnya tidak suka bersosialisasi, sehingga	Karena kesibukan/ Tidak ada waktu/ Karena kondisi tertentu

VARIABEL	INDIKATOR	NILAI		
		BAIK	SEDANG	BURUK
		SKOR		
		3	2	1
	Interaksi		berkumpul atau mengobrol dengan tetangga hanya untuk menghormati	

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden, jawaban yang diperoleh terdiri dari tiga kategori skala, yaitu kategori 1, kategori 2 dan kategori 3. Jawaban responden tersebut kemudian di rata-rata, dan untuk memudahkan penilaian secara kuantitatif, maka dilakukan pembobotan dengan rumus berikut (Silaen & Widiyono, 2013):

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{24 - 8}{3} = 5,33$$

Dalam penelitian ini terdapat 3 kategori dan 8 pertanyaan, skor tertinggi diperoleh dari perkalian antara kategori tertinggi (3) dengan jumlah pertanyaan (8) sehingga diperoleh skor tertinggi sebesar 24 (hasil dari 3 x 8). Sedangkan skor terendah diperoleh dari kategori terendah (1) dengan jumlah pertanyaan (8) sehingga diperoleh skor terendah sebesar 8 (hasil dari 1 x 8). Berdasarkan perhitungan interval kelas diatas diperoleh interval kelas sebesar 5,33, sehingga diperoleh rentang skor untuk setiap kategori adalah sebagai berikut;

TABEL I.7
KRITERIA KATEGORI

Kelas	Skor	Kategori
3	18,7 – 24,0	Baik
2	13,3 – 18,6	Sedang
1	8,0 – 13,2	Buruk

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

c. Analisis Analitik

Analisis analitik merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis melalui uji statistik tertentu. Sebagaimana yang disampaikan (Nazir, 2003) bahwa teknik/uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji t independen dan uji Binomial. Menurut (Sarwono, 2006) uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval.

Uji t independen disebut juga dengan uji beda, karena fungsinya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara rata-rata dua kelompok/populasi. Dalam penelitian ini, uji t independen digunakan dalam subanalisis perbedaan rata-rata skor karakteristik interaksi sosial pada tahun 1999 dengan tahun 2016. Berdasarkan hal tersebut disusun hipotesis sebagai berikut;

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata skor interaksi sosial tahun 1999 dan 2016

H1 : Ada perbedaan rata-rata skor interaksi sosial tahun 1999 dan 2016.

Sedangkan uji statistik binomial dilakukan untuk membandingkan antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan dari data yang berdikotomi (saling berlawanan). Uji binomial ini disebut juga dengan uji proporsi populasi (Hidayat & Istiadah, 2011). Dalam kasus ini uji binomial digunakan dalam analisis pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial. Secara khusus uji binomial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi antara responden yang berpendapat berpengaruh dengan yang berpendapat tidak berpengaruh. Berdasarkan hal tersebut, kemudian disusun hipotesis sebagai berikut;

Ho : Tidak ada perbedaan proporsi responden yang berpendapat ada pengaruh dan tidak berpengaruh

H1 : Ada perbedaan proporsi responden yang berpendapat ada pengaruh dan yang berpendapat tidak ada berpengaruh.

Aturan pengambilan keputusan baik pada uji t independen maupun uji binomial adalah sebagai berikut;

Sig: $p \leq \alpha (0,05) \rightarrow$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya ada perbedaan
 Sig: $p > \alpha (0,05) \rightarrow$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan

1.10.6 Kerangka Analisis Penelitian

Analisis penelitian dilakukan sesuai dengan sasaran yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Analisis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Analisis Perubahan Ruang Terbuka Publik

Analisis ini meliputi empat sub analisis, antara lain;

a. Analisis Karakteristik Ruang Terbuka Publik Tahun 1999

Dalam analisis ini dilakukan analisis guna lahan ruang terbuka publik tahun 1999, kemudian dilakukan analisis yang lebih mendetail terkait dengan karakteristik setiap ruang terbuka yang ada pada tahun tersebut. Karakteristik ruang yang dianalisis meliputi

luas/lebar ruang, bentuk, tipe dan fungsi ruang yang dilengkapi dengan dokumentasi kondisi ruang terbuka yang digambarkan dalam peta komik.

b. Analisis Karakteristik Ruang Terbuka Publik Tahun 2016

Dalam analisis ini dilakukan analisis guna lahan ruang terbuka publik tahun 2016, kemudian dilakukan analisis yang lebih mendetail terkait dengan karakteristik setiap ruang terbuka yang ada pada tahun tersebut. Karakteristik ruang yang dianalisis meliputi luas/lebar ruang, bentuk, tipe dan fungsi ruang yang dilengkapi dengan dokumentasi kondisi ruang terbuka yang digambarkan dalam peta komik. Selain itu untuk karakteristik tahun 2016 dilengkapi dengan menganalisis aksesibilitas (lokasi) ruang, atribut fisik pendukung dalam ruang serta keamanan dan kenyamanan ruang yang digunakan untuk menentukan sifat ruang terbuka yang ada. Sifat ruang terbuka tersebut meliputi *responsive, democratic, meaningful, accessible* dan *comfortable*.

c. Analisis Perubahan Ruang Terbuka Publik

Dalam analisis ini dilakukan overlay guna lahan tahun 1999 dan 2016 untuk mengetahui perubahan guna lahan ruang terbuka dalam kurun waktu 17 tahun (1999-2016). Selain itu juga digambarkan peta komik yang menunjukkan titik-titik ruang terbuka beserta keterangan perubahan yang terjadi (perubahan guna lahan, perubahan luasan ruang, perubahan tipe dan fungsi ruang maupun ruang terbuka yang tidak mengalami perubahan fisik yang signifikan namun mengalami perubahan kondisi dan pemanfaatan ruang yang semakin kompleks.). Analisis ini juga dilengkapi dengan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan ruang terbuka baik yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari telaah dokumen/studi terkait.

2. Analisis Perubahan Interaksi Sosial

Analisis ini meliputi tiga sub analisis, antara lain;

a. Analisis Karakteristik Pelaku Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial secara tidak langsung dipengaruhi oleh karakteristik pelakunya yang meliputi usia, lama tinggal, pendidikan dan mata pencaharian. Berdasarkan hal tersebut maka karakteristik pelaku interaksi dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk diagram untuk kemudian dikaitkan dengan berlangsungnya interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan.

b. Analisis Karakteristik Aktivitas Interaksi Sosial Tahun 1999 dan 2016

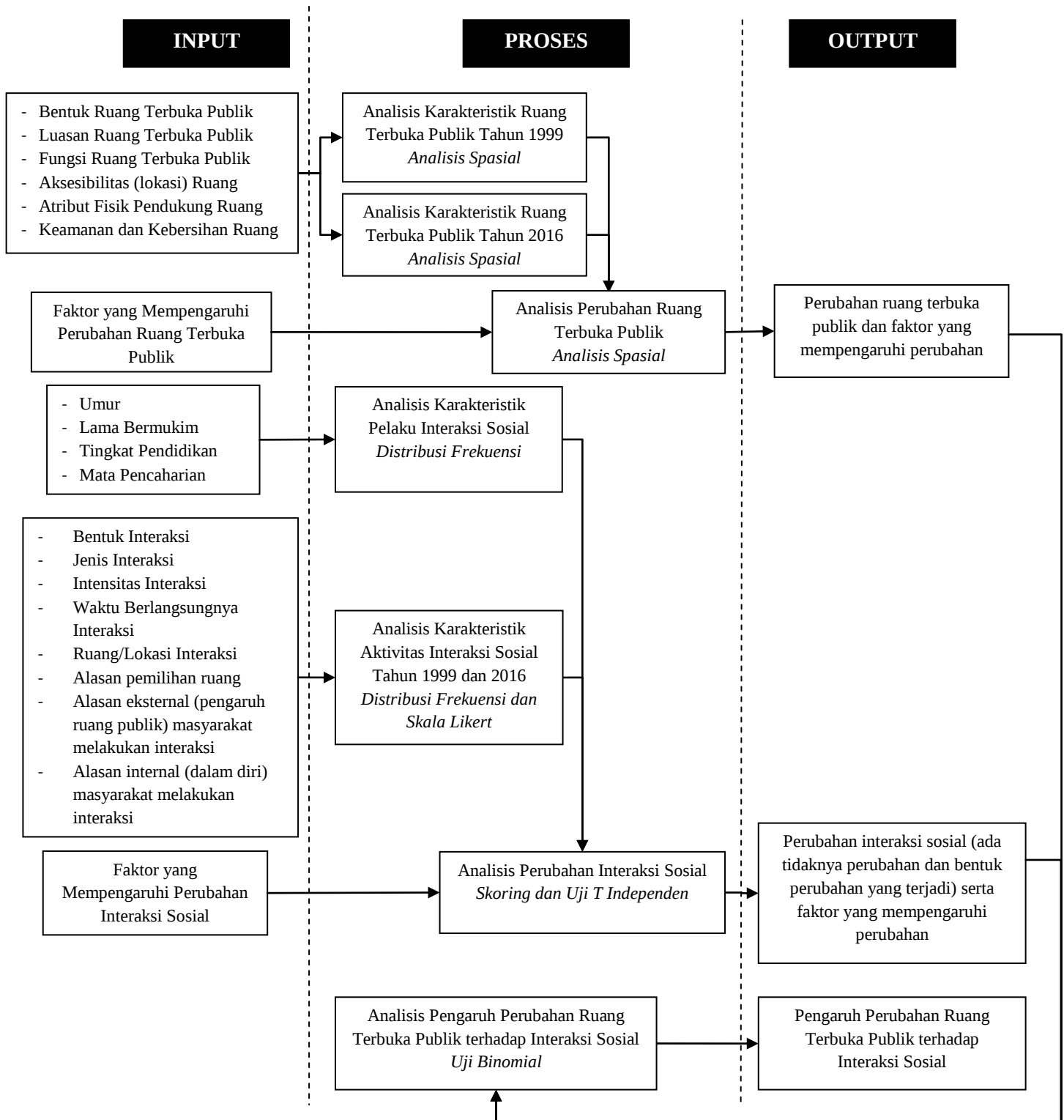
Karakteristik aktivitas interaksi sosial dinilai dari beberapa hal antara lain; bentuk aktivitas dan jenis interaksi sosial, intensitas interaksi sosial, waktu berlangsungnya interaksi sosial, ruang/lokasi interaksi sosial, alasan pemilihan ruang interaksi sosial, alasan internal (dalam diri) masyarakat melakukan interaksi sosial dan alasan eksternal (pengaruh ruang terbuka) masyarakat dalam melakukan interaksi sosial. Karakteristik aktivitas interaksi sosial dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk diagram sehingga dapat diketahui persentase jawaban responden dari setiap pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut dilakukan baik pada jawaban responden atas pertanyaan tahun 1999 maupun 2016 sehingga dapat dibandingkan kondisi antara kedua tahun tersebut. Sedangkan dalam pengolahan data, data karakteristik aktivitas interaksi sosial yang telah terkumpul dari jawaban responden kemudian dikelompokkan menggunakan skala likert, sehingga dapat diperoleh skor tertentu.

c. Analisis Perubahan Interaksi Sosial

Analisis ini menggunakan uji statistik t independen dan skoring. Uji t independen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan/perbedaan interaksi sosial tahun 1999 dengan 2016. Melalui uji t independen dapat diketahui ada tidaknya perbedaan rata-rata skor interaksi sosial antara kedua tahun tersebut. Sedangkan skoring digunakan untuk dapat melihat perubahan/perbedaan yang terjadi secara visual dengan menampilkan diagram batang persentase kategori interaksi sosial dan diagram radar yang mencakup semua karakteristik interaksi sosial baik pada tahun 1999 maupun 2016. Hingga pada akhirnya dapat dilihat perbedaan interaksi sosial antara kedua tahun tersebut. Analisis ini juga dilengkapi dengan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan interaksi sosial berdasarkan hasil kuesioner yang diajukan kepada masyarakat.

3. Analisis Pengaruh Perubahan Ruang Terbuka Publik terhadap Interaksi Sosial

Pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial diperoleh melalui persepsi masyarakat terkait hal tersebut. Persepsi masyarakat yang telah diperoleh dari hasil kuesioner kemudian di analisis menggunakan uji binomial untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi masyarakat yang berpendapat ada pengaruh dan yang berpendapat tidak ada pengaruh. Jika mayoritas jawaban responden adalah tidak ada pengaruh kemudian dianalisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang paling berpengaruh terjadinya perubahan interaksi sosial di Kampung Gandekan dan Kulitan.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 1.6
Kerangka Analisis

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan gambaran awal dilakukannya penelitian. Bab ini berisikan beberapa subbab, antara lain; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian meliputi ruang lingkup spasial dan substansial, kerangka pikir, keaslian penelitian, definisi operasional, posisi penelitian, metode penelitian (meliputi data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik sampling, dan teknik pengolahan data), metode analisis data, kerangka analisis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Literatur Ruang Terbuka Publik

Bab ini berisikan paparan hasil kajian literatur mengenai kampung lama, konsep ruang terbuka publik, perubahan ruang terbuka publik, konsep interaksi sosial, perubahan interaksi sosial dan ruang terbuka sebagai ruang interaksi sosial. Kajian literatur tersebut mengacu pada teori, penelitian sebelumnya serta mengacu pada acuan normatif berupa Peraturan Perundangan maupun aturan lain yang terkait.

BAB III Gambaran Umum Kampung Gandekan dan Kampung Kulitan

Bab ini memaparkan gambaran umum wilayah studi makro hingga mikro yaitu Kota Semarang, Kecamatan Semarang Tengah, Kelurahan Jagalan serta Kampung Gandekan dan Kulitan. Gambaran umum Kampung Gandekan dan Kulitan yang meliputi fisik dan non fisik serta dilengkapi dengan deskripsi singkat terkait ketersediaan dan fungsi ruang terbuka publik yang ada di kampung tersebut.

BAB IV Analisis Perubahan Ruang Terbuka dan Interaksi Sosial

Analisis ini meliputi tiga analisis utama, antara lain; analisis perubahan ruang terbuka publik (meliputi analisis karakteristik ruang terbuka publik tahun 1999, analisis karakteristik ruang terbuka publik tahun 2016 dan analisis perubahan ruang terbuka publik), analisis perubahan interaksi sosial (meliputi analisis karakteristik pelaku interaksi sosial, analisis karakteristik aktivitas interaksi sosial tahun 1999 dan 2016 dan analisis perubahan interaksi sosial) dan terakhir adalah analisis pengaruh perubahan ruang terbuka publik terhadap interaksi sosial.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan terjadinya perubahan ruang terbuka publik dan interaksi sosial serta pengaruh perubahan ruang terbuka tersebut terhadap interaksi sosial warga di Kampung Lama Gandekan dan Kulitan untuk kemudian disusun rekomendasi dari hasil penelitian baik untuk pemerintah maupun masyarakat kampung tersebut